

Pengaruh Efektivitas Kegiatan Pembinaan Rohani oleh Penyuluh Agama Kristen Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Narapidana Pengedar Narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga

Lidwina Lestari, Melina Agustina Sipahutar, Luhut Mawardi Sihombing
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: melinasipahutar1990@gmail.com luhutsihombing63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas kegiatan pembinaan rohani oleh penyuluh agama Kristen terhadap penurunan tingkat stres pada narapidana penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana pengedar narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga yang berjumlah 235 orang, sedangkan sampel penelitian sebanyak 70 orang yang ditentukan dengan teknik random sampling menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada responden. Analisis data menggunakan uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas kegiatan pembinaan rohani oleh penyuluh agama Kristen terhadap penurunan tingkat stres pada narapidana pengedar narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,965 yang berada pada kategori hubungan sangat kuat serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan pembinaan rohani memberikan kontribusi sebesar 93,2% terhadap penurunan tingkat stres narapidana, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin efektif kegiatan pembinaan rohani yang diberikan oleh penyuluh agama Kristen, maka semakin besar pula penurunan tingkat stres yang dialami oleh narapidana pengedar narkoba. Pembinaan rohani berperan penting dalam membantu narapidana memperoleh ketenangan batin, mengendalikan emosi, serta meningkatkan kondisi spritual selama menjalani masa pembinaan di lembaga pasyarakatan.

Kata kunci: Pembinaan Rohani, Penyuluh Agama Kristen, Tingkat Stres, Narapidana Penyalahgunaan Narkoba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the effectiveness of spiritual guidance activities conducted by Christian religious counselors on reducing stress levels among drug abuse inmates at Class IIA Sibolga Correctional Institution. This research employs a quantitative method with an inferential statistical approach. The population in this study consisted of all drug dealer inmates at Class IIA Sibolga Correctional Institution, totaling 235 individuals, while the research sample consisted of 70 respondents determined through a random sampling technique using the Slovin formula. Data collection was carried out by distributing questionnaires to the respondents. Data analysis used correlation tests and the coefficient of determination test.

The results of the study show that there is a positive and significant effect between the effectiveness of spiritual guidance activities conducted by Christian religious counselors and the reduction of stress levels among drug dealer inmates at Class IIA Sibolga Correctional Institution. This is evidenced by a correlation coefficient value of 0.965, which falls into the very strong relationship category, and a significance value of $0.000 < 0.05$. The results of the

coefficient of determination test indicate that the effectiveness of spiritual guidance activities contributes 93.2% to the reduction of inmates' stress levels, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the scope of this study.

Thus, it can be concluded that the more effective the spiritual guidance activities provided by Christian religious counselors, the greater the reduction in stress levels experienced by drug dealer inmates. Spiritual guidance plays an important role in helping inmates achieve inner peace, control their emotions, and improve their spiritual condition during their rehabilitation period in the correctional institution.

Keywords: Spiritual Guidance, Christian Religious Counselor, Stress Level, Drug Abuse Inmates.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak kriminal dan sosial, tetapi juga membawa konsekuensi psikologis yang berat bagi mereka yang terlibat. Narapidana penyalahgunaan narkoba sering menghadapi stres tinggi yang dipicu oleh berbagai tekanan seperti kehilangan kebebasan, ketidakpastian masa depan, beban kecanduan, serta kondisi fisik lingkungan lapas yang kurang mendukung. Sebagai contoh, hasil penelitian Analisis Faktor Stres pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan oleh Hernandi dkk menunjukkan bahwa narapidana merasakan stres dalam bentuk perasaan tidak berdaya dan putus asa, terutama ketika menghadapi masa hukuman yang panjang dan ruang tahanan yang penuh sesak.¹

Kondisi di dalam lembaga pemasyarakatan (lapas) semakin memperberat keadaan narapidana. Penelitian menunjukkan bahwa kesesakan dan lamanya masa hukuman berhubungan erat dengan tingkat stres narapidana. Hal ini diperparah dengan kurangnya dukungan

sosial dan terbatasnya fasilitas psikologis yang tersedia. Narapidana narkoba juga kerap mengalami rasa bersalah, trauma masa lalu, dan ketakutan akan masa depan, yang semakin menambah beban psikologis mereka.²

Stres yang dialami narapidana narkoba juga diperparah dengan rasa bersalah terhadap keluarga, ketakutan akan masa depan, dan ketidakpastian penerimaan sosial setelah keluar dari lapas. Situasi ini jika tidak ditangani akan berdampak negatif, baik terhadap kesehatan mental individu maupun pada keamanan dan ketertiban di dalam lapas. Putri menegaskan bahwa stres yang tidak terkelola dapat memicu munculnya perilaku agresif di kalangan narapidana.³ Dampak negatif dari stres narapidana sudah terbukti secara empiris. Sebuah penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Nabilah dkk dalam jurnal yang berjudul Tingkat Stres Narapidana Ditinjau dari Vonis Hukuman menemukan bahwa narapidana dengan hukuman yang lebih berat (termasuk hukuman seumur hidup) memiliki skor stres rata-rata lebih tinggi dibanding narapidana dengan hukuman jangka waktu tetap, walaupun

³ Eldania Natasya Putri, "Hubungan Stres Dengan Perilaku Agresif Pada Narapidana Di Rutan Kelas

IIB Salatiga," *Jurnal Psikologi Malahayati* 5, no. 1 (2023): 45–53, <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8580>.

perbedaan tidak sangat besar secara statistik, namun distribusi kategori menunjukkan bahwa vonis hukuman adalah faktor situasional yang memengaruhi intensitas stres mereka.⁴ Penemuan ini menunjukkan bahwa lamanya hukuman dan beratnya vonis memiliki korelasi dengan tingkat stres, sehingga intervensi tambahan seperti pembinaan rohani oleh penyuluh agama sangat dibutuhkan untuk membantu narapidana menghadapi tekanan psikologis. Oleh sebab itu, diperlukan program pembinaan yang bukan hanya berorientasi pada aspek hukum, tetapi juga pada aspek psikologis dan spiritual, agar narapidana dapat pulih secara holistik.

LANDASAN TEORI

Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah dasar konseptual yang dibentuk atas teori-teori dan ide-ide yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pentingnya kerangka teoretis terletak pada fungsinya sebagai dasar untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti, serta memberikan panduan yang jelas tentang hubungan antarvariabel yang dipelajari. Dalam penelitian ini, kerangka teoretis dibangun dari teori-teori mengenai efektivitas, pengembangan spiritual, peran konselor agama, serta stres yang dialami oleh narapidana.

Efektivitas

Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu

efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan dan hal mulai berlaku.⁵ Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya.⁶ Jika sebuah organisasi berhasil meraih tujuannya, maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut berfungsi dengan baik. Pemahaman tentang efektivitas

Pengertian Pembinaan Rohani

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang ditambahkan dengan awalan pem- dan akhiran-an, yang bermakna pembangunan atau bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah 'pembinaan' merujuk pada kegiatan membina, memperbaharui, atau proses, tindakan, metode membina, usaha, tindakan, dan aktivitas yang dilakukan dengan efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁷ Definisi ini menekankan bahwa pembinaan tidak hanya sebatas kegiatan rutin, tetapi sebuah proses yang berorientasi pada perubahan dan perbaikan menuju kondisi yang lebih baik.

Pengertian Tingkat Stres

Stres merupakan respons alami tubuh terhadap tekanan atau tuntutan yang datang dari lingkungan internal maupun eksternal individu. Selye, seorang pelopor dalam studi mengenai stres, mendefinisikan stres

sebagai respons non-spesifik tubuh terhadap segala tuntutan perubahan, yang dalam konteks biologis dikenal dengan istilah *General Adaptation Syndrome*.⁸ Dalam pandangan ini, stres dianggap sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang timbul ketika seseorang mengalami ketidakseimbangan antara tuntutan yang dihadapi dengan kemampuan dirinya untuk mengatasi situasi tersebut. Oleh karena itu, stres bukan hanya reaksi negatif, melainkan juga bisa menjadi sinyal bagi tubuh untuk beradaptasi

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dengan tujuan menjawab pertanyaan tertentu. Dengan adanya metode penelitian akan sangat membantu dalam menguji suatu kebenaran yang telah ada. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif. Menurut Sugiyono statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lapas Kelas IIA Sibolga, Jalan M. Hazairin No. 9, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sibolga, 20633. Penelitian kuantitatif akan melibatkan Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Kelas IIA Sibolga. Pemilihan lokasi ini mengingat asumsi permasalahan yang ditemukan peneliti dilokasi tempat peneliti melakukan

penelitian sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dilokasi tersebut. Penelitian dilakukan mulai dari bulan November-Desember 2025. Agar memperoleh data peneliti akan berada dilokasi penelitian, supaya peneliti memperoleh data yang akurat dan lebih alamiah sesuai dengan latar belakang penelitian yang ada yaitu Efektivitas Kegiatan Pembinaan rohani Oleh Penyuluh Agama Kristen Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Penentuan populasi sangat membantu peneliti dalam menentukan pelaksanaan penelitian, dengan adanya populasi yang telah ditetapkan maka penelitian akan terlaksana dengan baik. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga dengan jumlah 235 orang seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada narapidana penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas

IIA Sibolga, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban narapidana tentang efektivitas kegiatan pembinaan rohani oleh penyuluh agama Kristen diketahui bahwa kegiatan pembinaan rohani tersebut memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat stres narapidana penyalahgunaan narkoba. Adapun kegiatan pembinaan rohani yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator efektivitas, yaitu: (1) pemahaman terhadap program pembinaan, (2) ketepatan sasaran pembinaan, (3) ketepatan waktu pelaksanaan, (4) proses pelaksanaan pembinaan, dan (5) hasil atau dampak pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator efektivitas pembinaan rohani berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa program pembinaan rohani telah dilaksanakan secara terencana dan sesuai dengan tujuan pembinaan kepribadian narapidana.

Dengan efektivitas kegiatan pembinaan rohani tersebut, tingkat stres narapidana penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga menunjukkan kecenderungan menurun. Penurunan tingkat stres ini diukur berdasarkan indikator variabel Y yang telah ditentukan, yaitu: (1) aspek fisik, (2) aspek psikologis, (3) aspek emosional, dan (4) aspek sosial. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa narapidana mengalami perubahan positif berupa berkurangnya keluhan fisik, meningkatnya ketenangan batin, pengendalian emosi yang lebih baik, serta membaiknya hubungan sosial antar sesama warga binaan.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa data penelitian memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel efektivitas pembinaan rohani maupun tingkat stres tidak terdistribusi secara normal. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka analisis dilakukan menggunakan statistik non-parametrik yaitu Spearman's Rho.

Dari hasil uji Korelasi Spearman's Rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penemuan ini membuktikan bahwa hipotesis kerja (H1) diterima.

Meskipun pengujian dilakukan secara non-parametrik, perhitungan Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel pembinaan rohani berkontribusi terhadap penurunan stres. Berdasarkan hasil perhitungan manual, didapatkan nilai sebesar 93,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembinaan rohani memberikan kontribusi sebesar 93,2% dalam membantu narapidana mengelola stres mereka. Sementara 7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji normalitas, uji spearman's rho dan uji hipotesis (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan pembinaan rohani oleh penyuluh agama Kristen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat stres narapidana penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa religiusitas dan kegiatan pembinaan

keagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat stres pada narapidana. Aktivitas spiritual memberikan dukungan psikologis dan membantu narapidana mengelola tekanan selama menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan.¹¹

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pembinaan rohani memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan mental dan menurunkan tingkat stres narapidana selama menjalani proses pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap narapidana penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan rohani yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat stres narapidana. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan rohani berada pada kategori baik berdasarkan indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, proses pelaksanaan, serta hasil atau dampak pembinaan.

Selain itu, hasil pengujian statistik menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,984 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kegiatan pembinaan rohani dengan penurunan tingkat stres narapidana. Hasil uji koefisien

determinasi juga menunjukkan bahwa pembinaan rohani memberikan kontribusi sebesar 93,2% terhadap penurunan tingkat stres narapidana, sedangkan 7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa semakin efektif kegiatan pembinaan rohani yang diberikan oleh penyuluh agama Kristen, maka semakin besar pula penurunan tingkat stres yang dialami oleh narapidana penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas IIA Sibolga. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan rohani memiliki peran penting dalam membantu narapidana memperoleh ketenangan batin, mengendalikan emosi, serta meningkatkan kondisi psikologis selama menjalani masa pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran kepada:

1. Penyuluh Agama Kristen
Penyuluh agama Kristen diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan variasi kegiatan pembinaan rohani dengan metode yang lebih kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan narapidana. Pembinaan rohani hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar dampaknya terhadap penurunan tingkat stres dan pembentukan mental spiritual narapidana dapat dirasakan secara maksimal.
2. Bagi Lapas Kelas IIA Sibolga

Pihak Lapas Kelas IIA Sibolga diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani, baik dari segi waktu, fasilitas, maupun kebijakan yang mendukung. Kerja sama yang baik antara pihak lapas dan penyuluh agama Kristen perlu terus ditingkatkan agar program pembinaan rohani dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam mendukung kesehatan mental narapidana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap tingkat stres narapidana, seperti dukungan keluarga, kondisi lingkungan lapas, atau kesehatan mental. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran, agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai peran pembinaan rohani dalam kehidupan narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Tamo Ina, and Yeremia Hia. "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (2025): 91–112. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v3i2.1190>.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dimianus. "Efektivitas Pelaksanaan

Program Nasional." *E-Jurnal* 2, no. 2 (2014): 1–10.

Hapsari Nina Nabilah, Hasnida, and Rahma Fauzia. "Tingkat Stres Narapidana Ditinjau Dari Vonis Hukuman." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 1122–27. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1554>.

Hernandi Ashari Jaya, Lolita Sary, Nova Muhani, Octa Reni Setiawati, and Yulianti Amperaningsih. "Analisis Faktor Stres Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas IIA Way Hui Banda Lampung" 12, no. 2 (2025): 413–27.

Hidayati, Tri Suci, and Syam Rachma Marcillia. "Hubungan Naturalness Ruang Kelas Dan Pengalaman Restoratif Anak: Studi Kasus Sekolah Citra Alam Yogyakarta." *Jurnal Kalibrasi* 8, no. 2 (2025): 81–93.

Hudiyani, Indiyah, Ninuk Purnaningsih, Pang S Asngari, and Hardjanto Hardjanto. "Persepsi Petani Terhadap Hutan Rakyat Pola Agroforestri Di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Penyuluhan* 13, no. 1 (2017): 64. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.14709>.

I Komang Wira Dharma Sentana, and Denny Nazaria Rifani. "Peran Pembinaan Kerohanian Dalam Kesehatan Mental Narapidana Di Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Kerobokan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5068–76. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.833>.

Imammul Insan, Rismawati P. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres

- Narapidana Di Lapas Kelas Iia Sumbawa Besar.” *Jurnal Psimawa* 5, no. 1 (2022).
- Jelita Widia Rajagukguk. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sipoholon,” 2022, 58.
- Junaida, Sri Ika. “Analisis Efektivitas Pembinaan Koperasi Oleh Dinas Koperasi Dan UKM(Usaha Kecil Menengah) Kabupaten Rokan Hilir.” *Ilmiah*, 2014, 7–25.
- Karimah, Ummah, Amirsyah, Ayuhan, and Azka Putra Prawira. “Pembinaan Rohani Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta Timur.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 49–58.
- Kiswanto, Heri. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 137–59. <https://doi.org/10.46348/car.v4i1.153>.
- Leonardus Runesi, Ronal. “Pembinaan Rohani Kristen Dalam Lingkungan Pusat Pendidikan Perhubungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Kota Cimahi Tahun 2022–2024” 5, no. 1 (2025): 61–67.
- Marbun, Purim. “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–69. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>.
- Muliyah Pipit, Aminatun Dyah, Nasution Septian Sukma , Hastomo Tommy , Sitepu Wahyuni Sri, Tryana. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran,” 2020.
- Priyatno, Duwi. *Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- Putri, Eldania Natasya. “Hubungan Stres Dengan Perilaku Agresif Pada Narapidana Di Rutan Kelas IIB Salatiga.” *Jurnal Psikologi Malahayati* 5, no. 1 (2023): 45–53. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8580>.
- Rachelya, Tasya, Andrias Pujiono, and Heppy Wenny Komaling. “Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja.” *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi* 1, no. 1 (2022): 48. <https://doi.org/10.58232/epignosis.v1i1.3>.
- Rachman, Ismail. “Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Di Kota Kotamobagu.” *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–14.
- Rohmaini, Ayatullah. “Efektivitas Program Better Lives Yang Dilaksanakan Yayasan Sayap Ibu Bintaro Tangerang Selatan Banten.” *Accident Analysis and Prevention*, 2023.
- Rugebregt, Irma. “Membangun Spiritualitas Bagi Warga Binaan Di Lapas Melalui Pembinaan Rohani.” *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 69–86. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.765>.
- Saragih, Agnes Paskariani. “Efektivitas Program Kegiatan Magang Bersertifikat & Studi Independen (Msib) Dalam Upaya

Meniingkatkan Kerja Mahasiswa/I
Universitas Hkbp Nommensen
Medan.” *GOVERNANCE: Jurnal
Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan
Pembangunan*, 2025.